



# TANAH SURGA SURENLOR

Tanah Surga Surenlor ini merupakan buku yang diterbitkan oleh para mahasiswa KKN. Buku ini menceritakan tentang potensi, budaya, dan kearifan lokal di Desa Surenlor, Kec. Bendungan, Kab. Trenggalek. Pada desa ini terdapat berbagai potensi yang ada seperti tanaman kapulaga dan jahe yang potensinya sangat tinggi pada desa ini. Budaya di desa Surenlor masih di jalankan seperti brokohan sapi, ngederi pari, kembar mayang, dan juga reog show.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA  
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang  
Kedungwaru Tulungagung  
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-6434-722



# TANAH SURGA SURENLOR

POTENSI, BUDAYA, KEARIFAN LOKAL



Editor :

Hendra Pratama M.Pd  
Tutik Sri Wahyuni M.Pd.

# Tanah Surga SurenLor

Muhammad Afiq Khoirurrozikin, Evita Rosanti, dkk

**Biru Atma Jaya**



## **Tanah Surga SurenLor**

Penulis : Evita Rosanti, Febila Qurrotu'ainina, Ana Mariyah Ulfah, Fauziatun Nisa' , Muhammad Afiq Khoirurrozikin, Nazilatu Rochmah

Editor : Hendra Pratama M.Pd dan Tutik Sri Wahyuni M.Pd

Desain Sampul : Fauziatun Nisa' Dan Nazilatu Rochmah

Tata Letak : M Rudi C

## **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2022 vi + 56 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCCN: 62-739-6434-722

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

## PENGANTAR

Segala Puja dan Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang memberikan limpahan rahmat serta karunianya pada kita semua sehingga buku dengan tema warna warni keberagaman Desa SurenLor yang berjudul Jendela dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui begitu banyak keanekaragaman Desa Surenlor serta memberikan informasi berbagai macam kebudayaan yang ada.

Penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sudah memberi saran, masukan, serta dukungan sehingga buku ini dapat diterbitkan. Penulis dalam kesempatan ini menghaturkan rasa terimakasih dan hormat yang sebesar besarnya untuk semua pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun buku ini tidak luput dari kesalahan baik secara teknis maupun dalam penulisannya. Maka dari itu dengan hati yang tulus penulis memohon maaf sebesar-besarnya dan kami terbuka menerima kritikan, serta masukan dari pembaca dengan harapan dapat dijadikan pembelajaran kedepannya. Penulis berharap dengan adanya buku ini dapat menjadikan manfaat serta informasi khususnya untuk Desa SurenLor.

Trenggalek, 17 Agustus 2022

Penulis

## PROLOG

*Oleh Bapak Sujiono (Kades)*

Saya masih ingat ketika beberapa bulan yang lalu pihak LP2M Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN SAYYID ALI RAHMATULLOH Tulungagung meminta izin kepada Kecamatan Bendungan untuk dijadikan salah satu tempat untuk mahasiswa mengabdikan pada masyarakat di desa yang berada di kecamatan tersebut. Saya merupakan kepala Desa SurenLor mendengar berita tersebut merasa senang karena Desa Kami menjadi tujuan mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata.

Secara Pribadi dan atas nama pemerintah Desa SurenLor menyambut hangat iktikad baik tersebut. sebab kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di Desa kami. Kegiatan yang dilaksanakanpun sangat inovatif bagi kami yang salah satunya merupakan pembuatan buku babad desa. Dengan adanya buku ini membuat desa kami dapat dikenal masyarakat umum serta masyarakat luar. Program yang seperti ini amat sangat diapresiasi karena telah jarang mahasiswa yang dapat membuat buku.

Saya berharap program KKN ini akan terus berlanjut dan ditularkan ilmu-ilmu mahasiswa yang bagi masyarakat awam tidak mengerti. Dan tak kalah menarik di program kerja mahasiswa KKN ini merupakan pengembangan Desa wisata yang ada dan program

ini pun sangat sesuai dengan visi misi dari Pemerintahan Kecamatan Bendungan.

Buku ini selain menjelaskan tentang Desa SurenLor namun juga menjelaskan tentang ekonomi, budaya yang ada di Desa SurenLor sehingga buku ini layak dikonsumsi berbagai khalayak masyarakat tentunya pemerintah dari tingkat desa maupun kabupaten Trenggalek,

Sekali lagi atas nama Pemerintah Desa SurenLor mengucapkan banyak terimakasih atas sumbangsih program kegiatan ini. Semoga adanya buku ini dapat menjadi penanda sekaligus bukti konkret bahwa Desa SurenLor memang menyimpan berbagai potensi, sejarah, tradisi dan budaya.



# BAB I

## SELAYANG PANDANG

### A. Trenggalek Tempoe Doeloe

Trenggalek merupakan sebuah kabupaten sebelah barat daya dari provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek berbatasan langsung dengan samudra Hindia di wilayah selatan. Batas-batas wilayahnya meliputi: sebelah utara berbatasan dengan gunung Wilis, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Tulungagung, sebelah selatan berbatasan dengan samudra india dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Pacitan dan Ponorogo. Keadaan alamnya mayoritas daerah pegunungan dan mayoritas hutan yang telah dikelola oleh perhutani. Keadaan alam yang demikian menyebabkan pendapatan perkapita penduduk menjadi rendah sehingga banyakarganya yang merantau.<sup>1</sup>

Kabupaten Trenggalek memiliki luas wilayah 126.140 Ha, dimana 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan. Wilayah Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 kecamatan, meliputi kecamatan Trenggalek, Bendungan, Karang, Suruh, Tugu, Pule, Panggul, Dongko, Munjungan, Kampak, Watulimo, Gandusari, Pogalan, dan Durenan. Sedangkan luas

---

<sup>1</sup> <https://www.kaskus.co.id/thread/5e80ac0328c9917cfd7ed792/asal-usul-kota-trenggalek>. Diakses pada 29 Juli 2022, 16:00 WIB.

laut 4 mil dari daratan adalah 711,17 km. berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk wilayah Kabupaten Trenggalek pada tahun 2014 adalah sebanyak 818.797 jiwa yang terdiri dari 50,34% laki-laki dan 49.66% wanita. Adapun kepadatan penduduknya adalah 649 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jumlah rumah sakit 4, puskesmas 22, puskesmas pembantu 66, dan jumlah tenaga medis diantaranya dokter umum 99, spesialis 28, D3 perawat 475, D3 bidan 216, serta apoteker 69 orang. Pada kegiatan industry pengolahan tercatat jumlah perusahaan sebanyak 23.963 buah dengan nilai investasi 85,865 milyar rupiah dan nilai produksi sebesar 1.617,209 milyar rupiah. Sedangkan umlah desa yang teraliri listrik sebanyak 157 desa atau sudah menjangkau seluruh desa yang ada dengan pelanggan sebanyak 167.892 pelanggan.<sup>2</sup>

Kabupaten Trenggalak mempunyai banyak obyek wisata, baik objek wisata alam, buatan, kuliner, dan lain sebagainya. 5 diantaranya sudah diberdayakan dengan jumlah pengunjung selama tahun 2014 tercatat 531.478 orang. Sedangkan dari segi prasarana jalan tercatat panjang seluruhnya 1.045,02 Km dimana 949,95 Km merupakan jalan kabupaten, dimana 62,84% kondisinya baik, 26,37% kondisi sedang, 7,72% kondisinya rusak ringan, dan 3,06% kondisinya rusak berat.

---

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Trenggalek](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Trenggalek). Diakses pada 29 Juli 2022, 16:10 WIB.

Pelaksanaan pembangunan ini telah membuahkan hasil yang menggembirakan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2014 tercatat 5,41% dimana sector pertanian masih mendominasi dalam pembentukan PDRB yaitu sebesar 31,21%, disusul sector perdagangan besar dan eceran 15.23%, sector induksi pengolahan 14,00%, sedangkan sector lainnya kurang dari 10%.<sup>3</sup>

## **B. Sejarah Kabupaten Trenggalek**

Dari berbagai sumber yang dapat dikumpulkan, wilayah Kabupaten Trenggalek telah dihuni selama ribuan tahun, tepatnya sejak zaman pra-aksara. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya artefak zaman batu besar seperti: Menhir, Mortar, Batu Saji, Batu Dakon, Palinggih Batu, Lumpang Batu, dan lain-lain yang tersebar didaerah-daerah yang terpisah.

Berdasarkan data tersebut, diketahui jejak nenek moyang yang tersebar dari Pacitan menuju ke Wajak Tulungagung dengan jalur-jalur sebagai berikut :

1. Dari Pacitan menuju Wajak melalui Panggul, Dongko, Pule, Karang, dan menyusuri sungai Ngasinan menuju Wajak Tulungagung.

---

<sup>3</sup> <https://www.trenggalekkab.go.id/menu?page=25&cat=18>. Diakses pada 29 Juli 2022, 16:20 WIB.

2. Dari Pacitan menuju Wajak melalui Ngerdani, Kampak, Gandusari, dan menuju Wajak Tulungagung.
3. Dari Pacitan menuju Wajak dengan menyusuri pantai selatan Panggul, Munjungan, Prigi, dan akhirnya menuju ke Wajak Tulungagung.

Menurut Hr Van Keerkeren, HomoWajakensis (manusia purba wajak) hidup pada masa plestosinatas, sedangkan peninggalan-peninggalan manusia purba Pacitan berkisar antara 8000 hingga 23.000 tahun yang lalu. Sehingga, disimpulkan bahwa pada jaman itulah Kabupaten Trenggalek dihuni oleh manusia.<sup>4</sup>

Walaupun banyak peninggalan manusia purba, untuk menentukan kapan kabupaten Trenggalek terbentuk belum cukup kuat karena artifak-artifak tersebut tidak ditemukan tulisan. Baru setelah ditemukannya prasasti Kamsyaka atau tahun 929 M, dapat diketahui bahwa Trenggalek pada masa itu sudah memiliki daerah-daerah yang mendapat hak otonomi/swacandra, diantaranya Perdikan Kampak berbatasan dengan samudra Indonesia disebalah selatan yang pada waktu itu wilayahnya meliputi Panggul, Munjungan, dan Prigi. Disamping itu, disinggung pula daerah Dawuhan dimana saat

---

<sup>4</sup> *Ibid*, diakses pada 29 Juli 2022, 16:37 WIB.

ini daerah Dawuhan tersebut juga termasuk wilayah kabupaten Trenggalek. Pada jaman itu tulisan juga sudah mulai dikenal.

Setelah ditemukannya Prasasti Kamulan yang dibuat oleh Raja Sri Sarweswara Triwi-kramataranindita Srengga Lancana Dikwijayatunggadewa atau lebih dikenal dengan sebutan Kertajaya (Raja Kediri) yang juga bertuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun pembuatannya, maka Panitia Penggali Sejarah menyimpulkan bahwa hari, tanggal, bulan, dan tahun pada prasasti tersebut adalah Hari Jadi Kabupaten Trenggalek. Adapun sebagaimana yang tertera dalam prasasti, hari jadi Kabupaten Trenggalek adalah pada tanggal 31 Agustus 1194.

### **C. Potret Kecamatan Bendungan**

Kecamatan Bendungan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur tepatnya di bagian utara kabupaten Trenggalek. Secara Geografis terletak diantara  $111^{\circ} 24' - 112^{\circ} 11' BT$  dan  $7^{\circ} 53' - 8^{\circ} 34' LS$ . Kecamatan Bendungan terletak pada ketinggian 390 m diatas permukaan laut. Kecamatan ini memiliki 8 desa yaitu Srabah, Masaran, Sumurup, Surenlor, Sengon, Botopotih, Dompjong, dan Depok. Secara geografis batas-batas daerahnya meliputi utara berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk, di sebelah

selatan dengan Kecamatan Trenggalek, dan di bagian baratnya berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo.

Kecamatan Bendungan ini memiliki luas 9.086 Ha. Yang terdiri dari 382 Ha tanah sawah, 8.335 Ha lahan kering, dan 369 Ha lahan lainnya. Kecamatan Bendungan memiliki berbagai jenis tanah di bagian utara merupakan regosol dan mediteran lalu di sebelah timurnya merupakan gramosol, sedangkan di sebelah selatan merupakan mediteran. Dan sebelah barat merupakan gromosol dan regosol. Di Kecamatan Bendungan ini memiliki iklim yang tropis, sehingga mempunyai 2 musim yaitu kemarau dan musim penghujan. Namun, saat ini iklim ini tidak dapat diprediksi. Pada data tahun 2014 menunjukkan bahwa bulan Januari-Desember akan terjadi ketidakstabilan dari rata-rata curah hujan. Nilai tertinggi curah hujan terjadi pada bulan Desember, yaitu 21 dan 506. Hujan maksimumnya mencapai nilai tertinggi pada bulan Mei dengan nilai yang berturut-turut adalah 93 dan 28,0.

Kecamatan Bendungan memiliki berbagai potensi yang beragam di bidang wisata, kuliner, budaya, maupun pertanian dan perternakan. Di bidang pertanian, Bendungan memiliki pertanian yang sangat amat subur yaitu dari menanam padi, jahe, kapulaga dan lain-lain. Sedangkan, sektor perternakan rata-rata warga Bendungan memelihara sapi dan kambing.

Di sektor wisatanya, Bendungan banyak memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan referensi untuk berkunjung dan menyegarkan mata. Seperti, Bokong Semar, Goa Biru, Dilem Wilis, Watu Jago Bike Park dan Air Terjun Coban Rambat. Serta ada satu wisata yang belum di launching yakni wisata Jalu Mampang.

#### **D. Profil Desa Surenlor**

Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa sebelum tahun 1918 Desa Surenlor hanya beberapa pedukuhan kemudian mulai tahun 1919 terbagi menjadi 1 ucengan, 2 bayanan, dan sekarang menjadi 3 Dusun, yaitu: Dusun Jeruk Gulung, Suren, dan Dusun Tawing, terdiri dari 7 RW dan 20 RT. Menurut cerita dari orang-orang tua, Desa Surenlor terbentuk dari seseorang sebagai cikal bakalnya Surenlor adalah mbah Turun yang turun-temurun hingga saat ini. Desa Surenlor ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek bagian utara.

Secara geografis luas wilayah Desa Surenlor 1.151 Ha. Terdiri dari 146 Ha tanah sawah, 351 Ha lahan kering, 147 Ha tanah perkebunan dan 507 Ha lahan lainnya. Dalam penggunaannya luas tersebut digunakan untuk lahan pemukiman dan fasilitas umum seperti, pukesmas, sekolah, masjid, pasar dan sebagainya. Adapun batas-batas wilayah

administratif Desa Surenlor yaitu disebelah utara berbatasan dengan Desa Dedoho Kecamatan Sooko Ponorogo, di sebelah Selatan dan di sebelah timur dengan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa masaran Kecamatan Bendungan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Peraturan Desa Surenlor *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2019-2025*.

## BAB II

# TRADISI, BUDAYA, & KEARIFAN LOKAL DESA SURENLOR

### A. Ngideri Pari

Di desa Surenlor terdapat beberapa adat istiadat yang unik, yang-mungkin- tidak dapat ditemukan di wilayah perkotaan. Adapun salah satu adat tersebut yaitu *Ngideri Pari*. *Ngideri Pari* yang dimaksud adalah sebuah upacara yang dimaksudkan sebagai salah satu bentuk rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT. Selain itu, juga permohonan pada yang Maha Kuasa agar padi dapat berbuah dengan baik.

Tujuan dari upacara *Ngideri Pari* adalah untuk berbagi rasa kebahagiaan. Selain itu, juga sebagai sarana menyambung tali silaturahmi antar sesama warga. Tradisi *Ngideri Pari* merupakan sebuah tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun. Tidak terkecuali di Desa Surenlor, tradisi *Ngideri Pari* masih banyak dilakukan oleh masyarakat.



Berdasarkan informasi seorang tokoh di Desa Surenlor, tradisi *Ngideri Pari* masih dijaga dan dilestarikan oleh mayoritas masyarakat di Desa Surenlor yang akan memanen padi. Masyarakat Surenlor masih melestarikan adat ini sampai sekarang dan bertekad sampai kapan pun akan tetap melestarikan tradisi ini.

Dalam pelaksanaannya, tradisi *Ngideri Pari* dilakukan sesaat sebelum memanen padi. Sebelum melakukan panen, petani atau pemilik lahan akan berjalan mengitari sawah mereka dengan membawa *teken*, tembakau, dan *cok bakal*. Tradisi *Ngideri Pari* biasanya dilakukan pada waktu pagi hari. Setelah itu, pada waktu sore hari, pemilik atau petani akan melakukan *Kenduri* dengan mengundang beberapa tetangga dan warga sekitar.

Dalam upacara *Ngideri Pari*, terdapat beberapa simbol atau syarat yang dibawa ketika seseorang mengelilingi

lahannya sesaat sebelum melakukan panen. Adapun beberapa syarat yang harus ada dalam adat ini, yaitu : *Teken* (tongkat), rokok, tembakau, dan juga *cok bakal*. *Cok bakal* dapat dikatakan sebagai sebuah media awal dalam melaksanakan kegiatan-yang juga sebagai rasa syukur kepada Tuhan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan. Pada umumnya, *cok bakal* ini terdiri dari telur, beras, gula, garam, cabai rawit, rempah-rempah, bumbu dapur, potongan kelapa yang sudah dipisahkan dari tempurungnya, badek ketan, bunga setaman, biji-bijian yang diletakkan dalam satu wadah dari daun pisang yang bernama Takir.



*Cok bakal* diketahui juga merupakan simbol asal dalam kehidupan yang berawal dari simbol hubungan antara tuhan dengan manusia. Makna dari arti Cok bakal “*Cikal Bakaling Urip Dumandining Jagat Sekalir, Eling Marang Purwa*

*Duksina Jantraning Gesang.*” Artinya, asal mula kehidupan terjadinya kehidupan seluruh alam semesta, mengingat pada awal dan akhir kehidupan

Berdasarkan sejarah yang dituturkan secara turun temurun, masyarakat khususnya petani percaya akan adanya tokoh legenda yang turut serta mengatur pertanian di bumi. Tokoh yang dimaksud yaitu Dewi Sri. Dewi Sri oleh sebagian besar masyarakat dianggap sebagai Dewi yang mensimbolkan kesuburan tanah pertanian. Dewi Sri dianggap sebagai Dewi yang melindungi tanah pertanian.

Jika ditelaah secara mendalam, tradisi *Ngideri Pari* pada hakikatnya merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Adapun bentuk rasa syukur atas hasil tanam yang didapatkan dalam tradisi *Ngideri Pari* dimanifestasikan dengan ‘sedekah’, makanan yang diberikan kepada orang lain (tetangga). Dalam tradisi *ngideri Pari* juga tersimpan sebuah harapan agar panen yang akan dilakukan dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang melimpah nan penuh berkah. Dalam tradisi *Ngideri Pari* juga terselip doa kepada Tuhan agar petani senantiasa diberikan rezeki pangan yang melimpah dan berkah. Hal ini sebagaimana ‘mantra’ yang diucapkan ketika mengitari sawah yaitu: “*ripa ripu mbok sri redono ojo adoh-adoh karo aku*”. Adapun artinya kurang lebih adalah harapan agar padi -digambarkan dan *disepuhkan* dengan *Mbok*

*Sri Sedono*- tidak pernah jauh dari kehidupan seseorang-tidak kurang pangan-.

## **B. Lomba Kembar Mayang**

Masyarakat Jawa masih memegang teguh adat istiadat dalam beberapa kesempatan, salah satunya yaitu upacara pernikahan. Dalam tradisi Jawa, resepsi pernikahan dilengkapi dengan prosesi temu manten atau pertemuan antara kedua mempelai. Tradisi ini dilakukan setelah ijab kabul diselenggarakan. Salah satu elemen pernikahan adat Jawa yang perlu disiapkan adalah kembar mayang. Pada saat proses temu manten, kembar mayang akan disentuh ke bahu kanan dan kiri mempelai pria, kemudian akan diserahkan kepada cantrik mempelai wanita. Kembar mayang dibentuk dan disusun dari janur, bunga atau kembang panca warna, dan buah hingga bentuknya menyerupai bunga yang indah. Jika dilihat dari segi estetikanya, kembar mayang ini biasanya dilihat hanya sebagai dekorasi saja. Padahal secara filosofis, kembar mayang ini mempunyai makna, doa, dan harapan yang mulia untuk si calon pengantin.

Masing-masing bentuk kembar mayang memiliki filosofi yang mendalam bagi masyarakat Jawa. Berikut makna kembar mayang berdasarkan bentuknya: (1) Bentuk keris, melambangkan kewibawaan dan jiwa ksatria. Diharapkan

mempelai pria bisa menjadi pengayom dalam berumah tangga. (2) Bentuk kincir atau kitiran, menandakan perputaran kehidupan. Harapannya, mempelai pria bisa melakukan transformasi diri dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang suami. (3) Bentuk bunga yaitu kembang temu, melambangkan suatu pertemuan. Perselisihan dalam rumah tangga haruslah dapat diatasi dengan pertemuan, komunikasi, serta musyawarah antara kedua pihak. (4) Bentuk ular atau uler-uler, sebagai lambang keuletan suami. Dia harus mampu mencukupi semua kebutuhan rumah tangganya. (5) Bentuk burung atau manuk-manukan, melambangkan kegesitan dan kelincahan dalam mencari sumber penghidupan. Simbol tersebut menandakan bahwa kedua mempelai harus bisa mandiri dalam memulai suatu bahtera rumah tangga.

Kembar mayang lazimnya digunakan saat pernikahan. Tradisi ini juga menandakan sudah lepasnya masa lajang bagi seorang pria dan wanita di Jawa. Tradisi kembar mayang hanya dilakukan satu kali seumur hidup. Jika terjadi perpisahan dan seseorang tersebut menikah lagi, maka pernikahan kedua dan seterusnya tidak perlu memakai kembar mayang. Di beberapa daerah di Jawa, kembar mayang merupakan suatu keharusan. Sehingga jika seseorang meninggal dalam keadaan lajang, maka akan dibuatkan kembar mayang dan diletakkan di sisi makamnya. Namun sayangnya,

saat ini tradisi merangkai kembar mayang mulai terkikis. Untuk mengatasi hal tersebut Desa SurenLor Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek menjaganya lewat lomba. Lomba tersebut melibatkan seluruh warga khususnya laki-laki dan seluruh pemuda di desa SurenLor. Mereka berupaya menunjukkan segala bakat seninya dalam memotong dan membentuk janur atau daun kelapa muda. keterampilan memotong janur sangat mempengaruhi hasil akhir kembar mayang. Oleh sebab itu, keterampilan sayatan menjadi salah satu penilaian. Penilaiannya terdiri dari ketepatan waktu, kerapian, dan kelengkapan. Selain itu ada kelengkapan yang tidak bisa ditinggalkan di kembar mayang, yaitu seperti kembang kanthil, burung, pletre, ri gerih, belalang, kembang temu, keris, dan suri atau sisir. Dengan diadakannya lomba kembar mayang ini diharapkan kearifan lokal tidak akan terkikis dan generasi penerus tidak akan bingung lagi dalam merangkai kembar mayang.



### C. Brokohan Sapi

Di era perkembangan zaman dan teknologi yang pesat seperti halnya saat ini, manusia sudah mulai melupakan adat istiadat dan tradisi mereka. Banyak diantara mereka meninggalkan tradisi kebudayaan mereka karena alasan tidak sesuai zaman. Akan tetapi di Jawa Timur, terdapat satu desa yang masih menjalankan adat istiadat dan tradisi yang telah diturunkan para leluhur mereka yaitu Desa Surenlor. Tradisi yang masih dilakukan di desa tersebut salah satunya ialah Tradisi Brokohan Sapi.

Bagi masyarakat Jawa, Tradisi *Brokohan* biasanya hanya dilakukan bagi penyambutan bayi yang lahir. Meskipun demikian, di Desa Surenlor *Brokohan* juga dilakukan bagi sapi. Tradisi *Brokohan* dilakukan untuk menyambut sapi yang baru lahir. Bagi warga desa setempat, sapi sudah dianggap sebagai barang aji atau barang berharga. Oleh masyarakat Desa Surenlor, sapi sangat diperhatikan kesehatannya. Hal ini karena sapi memiliki nilai jual yang tinggi. Maka dari itu, masyarakat Desa Surenlor sangat memperhatikan sapi.

Setiap ada sapi yang baru melahirkan, pemilik senantiasa melaksanakan tradisi *Brokohan Sapi*. Adapun harapan dari tradisi ini adalah sapi-sapi yang dilahirkan dapat tumbuh dengan baik dan mendapatkan kesehatan yang baik pula. Tidak

hanya sapi yang dilahirkan, harapannya juga agar pemilik senantiasa diberikan rezeki yang berkah nan melimpah.

Secara historis, sampai saat ini belum diketahui secara pasti sejak tahun berapa tradisi brokohan sapi mulai dilakukan di Desa Surenlor. Hal ini disebabkan karena tidak adanya bukti atau catatan mengenai kapan tradisi brokohan sapi dilakukan oleh nenek moyang yang berada di desa ini. Dari beberapa warga ‘sepuh’ yang didatangi, mereka menjelaskan bahwa tradisi *Brokohan Sapi* telah diwariskan sejak zaman orang tua mereka.

Masyarakat Desa Surenlor memiliki harapan, dengan diadakannya tradisi *Brokohan Sapi*, sapi peliharaan yang *dislameti/dibroko*hi akan mendapatkan berkah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Utamanya, berkah dengan washilah Kanjeng Nabi Muhammad Saw serta Kanjeng Nabi Sulaiman sebagai penguasa semua hewan-hewan di muka bumi ini. Adapun berkah yang akan didapatkan oleh sapi-sapi tersebut berupa berkah keselamatan, kelancaran air susu dari induk sapi, bagi anak sapi juga akan tumbuh dengan baik dan tidak mengalami kecacatan. Sedangkan bagi masyarakat Desa Surenlor mempercayai bahwa berkah dari tradisi brokohan sapi ini tidak hanya bagi sapi-sapi saja namun juga ada berkah bagi pemilik sapi. Berkah tersebut berupa kesehatan dan kekuatan bagi pemilik sapi agar dapat terus mencari rumput

bagi sapi-sapi mereka serta rasa syukur atas lahirnya anak sapi tersebut.

Tradisi brokohan sapi ini dilaksanakan di rumah pemilik sapi, umumnya tradisi ini dilakukan sekitar tiga hari setelah sapi melahirkan. Untuk persiapannya pemilik sapi membuat *ambengan* yang di butuhkan saat brokohan sapi. Umumnya ambeng ini berisi nasi putih yang diletakkan di atas tampah dan diberi lauk pauk di sekelilingnya. Pembuatan ambeng ini tidak membutuhkan waktu lama. Pembuatan ambeng biasanya hanya menghabiskan waktu setengah hari.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang dilaksanakan di salah seorang rumah warga, pelaksanaan *brokohan* sapi ini biasanya pada pukul 17:00 sore. Sebelum acara brokohan ini pemilik sapi mengundang secara lisan para warga sekitar rumah. Biasanya, terdapat 10 sampai 15 orang yang akan mengikuti tradisi *Brokohan* Sapi di rumah warga.

Setelah semua tamu undangan berkumpul, tuan rumah akan memulai acara dengan ‘menghaturkan’ hajatnya kepada seorang tokoh yang dianggap ‘sepuh’. Selanjutnya tokoh sepuh yang telah ditunjuk *menggiyarkan* hajat Si Empunya hajat. Setelah itu, acara akan ditutup dengan doa. Setelah doa, acara dilanjutka dengan ramah tamah dari tuan rumah.



Secara filosofis, tradisi *Brokohan Sapi* merupakan wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bersyukur karena telah diberikan rezeki dan nikmat, berupa anak sapi yang sehat dan lahir dengan selamat. Adapun salah satu bentuk syukur yang dilakukan adalah dengan tradisi *Brokohan Sapi* yang dapat dikatakan sebagai shodaqah dari tuan rumah.

#### **D. Reog**

Reog adalah salah satu jenis tarian yang berasal dari daerah Ponorogo dan terdiri dari beberapa perangkat reog yang menampilkan berbagai peran dan alur cerita dengan iringan alat musik bambu yang disebut sebagai *Gong Gumbang*. Tarian ini sering dilakukan pada malam satu suro (Grebeg Suro), malam bulan purnama, ulang tahun suatu daerah, penyambutan tamu Negara, hari libur nasional, ataupun dalam pernikahan dan khitanan. Sebagai seni rakyat, Reog telah berkembang di Jawa Timur dan Jawa Tengah, menjadi

fenomena yang meluas. Cerita rakyat dan tradisi lisan telah membentuk sejarah reog Ponorogo, yang telah tercatat dalam babad.

Ketika Suryongalam tidak puas dengan kepemimpinan Prabu Brawijaya V yang dipandang lunak dan sangat dipengaruhi oleh istrinya, kesenian Reog mulai terbentuk. Kemudian Suryongalam pergi dari Majapahit dan mendirikan Kademangan Wengker. Sementara itu, Suryongalam mengembangkan kekuatan dengan menginstruksikan anak-anak muda setempat dalam berbagai bentuk pelatihan kanuragan. Pelatihan ini adalah cikal bakal budaya Warok dan Gemblak yang akan terus berkembang sepanjang perjalanan sejarah mereka.<sup>6</sup> Sebagai ekspresi ketidaksenangannya, Suryongalam menghasilkan karya seni yang dikenal dengan Barongan, yang kemudian dipahami sebagai semacam sindiran yang ditujukan kepada raja Majapahit (Brawijaya V). Raja yang dilambangkan dengan kepala harimau (Barongan), memiliki burung merak yang bertengger di mahkotanya, yang dianggap sebagai tanda bahwa kekuasaan ada pada ratu.

Reog telah berkembang untuk menyajikan lebih dari tujuan ritual itu juga berfungsi sebagai alat untuk pendidikan,

---

<sup>6</sup> Purwowijoyo, (1985). Babad Ponorogo, I s/d VII. Ponorogo: tanpa penerbit, buku koleksi Yayasan Reyog Ponorogo.

hiburan, komunikasi dan hal-hal lain. Dalam masyarakat etnik Indonesia, seni pertunjukan pada umumnya memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memanggil kekuatan ghoib.
2. Mengundang roh penjaga ke tempat ritual
3. Memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat.
4. Peringatan leluhur dengan meniru keberanian atau kesigapan mereka.
5. Upacara pelengkap yang terkait dengan titik-titik tertentu dalam siklus waktu.
6. Manifestasi impuls yang mengekspos keindahan alam semesta.<sup>7</sup>

Praktik ritual merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa pada umumnya. Karena peran utama seni pertunjukan biasanya adalah acara keagamaan seremonial. Namun, fungsi seni pertunjukan telah berubah secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir. Jadi, pada masa sekarang ini, Soedarsono membagi fungsi seni pertunjukan menjadi tiga kategori:

---

<sup>7</sup> Edi sedyawati, (1981). Pertumbuhan seni pertunjukan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hlm. 53.

1. Sebagai sarana upacara.
2. Sebagai sarana hiburan.
3. Sebagai sarana tontonan.<sup>8</sup>

Trenggalek sebagai salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Ponorogo, tempat lahirnya kesenian Reog ini, turut menyumbang peran yang besar dalam melestarikannya. Seperti dilansir dalam *Tribunjatim* pada bulan April 2022, pemerintah Kabupaten Trenggalek menggandeng seniman-seniman Reog lokal untuk menyelenggarakan pagelaran Reog Ponorogo di area Pasar Pon dalam rangka mendukung tarian Reog sebagai kesenian Nusantara.<sup>9</sup>

Tidak hanya tercermin dari sikap pemerintah dan penggiat seni disana, namun pelestarian budaya Reog Ponorogo ini juga didukung dan turut dilakukan oleh masyarakat disalah satu desa di kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, yaitu di desa Surenlor. Pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 yang bertepatan dengan tahun baru Muharram (Suro dalam penanggalan Jawa), masyarakat desa Surenlor menggelar pertunjukan Reog dengan

---

<sup>8</sup> Soedarsono, (1972). *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Tari Tradisional Di Indonesia*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.

<sup>9</sup> Aflahul Abidin, (2022). <https://jatim.tribunnews.com/2022/04/14/seniman-trenggalek-deklarasi-dukung-reog-ponorogo-warga-antusias-ikut-menonton>.

(diakses pada 31 Juli 2022, Pukul 11.40)

sangat meriah. Pagelaran ini dihadiri oleh berbagai golongan masyarakat, bukan hanya tokoh-tokoh pembesar desa namun para pemuda dan juga anak-anak disana tampak sangat antusias dalam menikmati pagelaran seni Reog Ponorogo ini.

Pagelaran Reog yang dibawakan oleh seniman-seniman tari dengan berbagai usia ini berlangsung setelah isya' sampai menjelang tengah malam dengan sangat meriah. Selain reog, keramah-tamahan warga sekitar dan panitia penyelenggara dalam menyambut tamu merupakan salah satu daya tarik yang memikat kami untuk tetap disana dan menikmati pertunjukan kesenian Nusantara ini.

Reog Ponorogo melibatkan komunitas, kelompok, dan individu, yaitu Sanggar Tari Kawulo Bantarangin, Paguyuban Reyog Putri Sardulo Nareswari, Reog Taruno Mudha, Simo Budi Utomo, Margojati Jolosutro, Singo Manggolo, Taruno Jayengrono, Margojati Jolo Sutro, Singo Budoyo, Simo Budi Utomo, Sanggar Tari Candra Waskiyha, Padepokan Tari Langen Kusuma. Deskripsi Reog Ponorogo merupakan suatu bentuk tarian komunal dan dikemas sebagai pertunjukkan sendratari yang terdiri dari penari topeng menyerupai harimau berukuran besar dengan hiasan bulu ekor merak (dadak merak) dan beberapa penari lain dengan kostum raja, panglima perang, kesatria, dan prajurit yang menunggang kuda.



## BAB III

### POTENSI UMKM DESA SURENLOR

#### A. Jahe

Jahe merupakan salah satu rempah yang telah banyak di ketahui manfaatnya oleh mancanegara. Selain sebagai penghasil *flavor* dalam berbagai produk pangan, jahe juga dikenal mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti masuk angin, batuk, dan diare.

Jahe merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Jahe merupakan tanaman yang berasal dari asia pasifik dan tersebar dari India sampai China. Oleh karena itu kedua bangsa ini disebut sebagai bangsa yang pertama kali memanfaatkan jahe, terutama sebagai bahan minuman, bumbu masak, dan obat-obatan tradisional. Selain di luar negeri, tanaman jahe telah lama dikenal dan tumbuh baik di negara Indonesia.

Di Indonesia, jahe mudah dimakan sebagai lalapan, diolah menjadi asinan dan acar. Disamping itu, karena dapat memberi efek rasa hangat pada perut, maka jahe juga digunakan sebagai bahan minuman seperti *bandrek*, *sekoteng*, dan sirup. Hal ini karena Jahe tergolong tanaman herbal yang memiliki beragam manfaat bagi kesehatan.

Secara morfologi, tanaman jahe adalah tanaman yang tumbuh tegak, dengan ketinggian mencapai 40-100 cm. Tanaman jahe dapat berumur panjang sampai tahunan. Batangnya berupa batang semu yang tersusun dari helaian daun yang pipih memanjang dengan ujung lancip. Bunganya terdiri dari tandan bunga yang berbentuk kerucut dengan kelopak berwarna putih kekuningan. Akarnya sering disebut rimpang jahe berbau harum dan berasa pedas. Bagian dalam berwarna kuning pucat.

Tanaman jahe, merupakan salah satu tanaman yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini karena tanaman jahe merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tingginya nilai ekonomi yang dimiliki oleh jahe, adalah karena permintaan pasar yang banyak dan relatif stabil. Tanaman jahe banyak diminati oleh konsumen karena dapat digunakan sebagai minuman herbal, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menghangatkan tubuh.

Secara teknis, tanaman jahe akan menghasilkan produksi secara optimal apabila di tanam pada tempat dan lingkungan yang memenuhi persyaratan tumbuhnya. Untuk menghasilkan yang baik kondisi lahan juga harus diperhatikan baik tingkat kesuburannya maupun topografinya. Tanaman jahe bisa tumbuh dengan baik pada ketinggian tempat sekitar 200-600 M di atas permukaan laut. Curah hujan rata-rata yang dibutuhkan

tanaman jahe sekitar 2.500-4.000 Mm/tahun dengan bulan basah 7-9 bulan. Suhu tanaman optimal untuk tumbuhan jahe rata-rata sekitar 25-30 derajat celcius. Kondisi tanah yang baik bagi tanaman jahe adalah tanah yang subur, gembur, dan banyak mengandung bahan organik. Kontur dan kemiringan tanah tempat tumbuhnya tanaman jahe juga perlu mendapat perhatian. Terkait perakaran yang dangkal dari tanaman jahe tentu berpengaruh terhadap kekuatan tanaman yang tumbuh pada lahan-lahan berlereng. Kemiringan yang baik untuk tumbuhnya tanaman jahe adalah tanah dengan kemiringan kurang dari 30%.

Tanaman jahe dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan ukuran, bentuk, dan warna rimpangnya. Dua jenis tersebut yaitu jahe kecil, dan jahe besar. Masing- masing komoditas jahe memiliki keunggulan dan penggunaannya masing-masing.





Jahe kecil, biasa juga disebut sebagai jahe emprit atau jahe sunti, memiliki ruas yang kecil yang agak rata sampai agak menggebung. Jahe ini selalu di panen setelah berumur tua. Kandungan minyak atsiri jahe emprit lebih besar daripada jahe gajah. Hal ini menjadikan jahe emprit memiliki rasa yang lebih pedas ari pada jahe gajah disamping seratnya tinggi. Jahe emprit cocok untuk ramuan obat-obatan, ataupun untuk diekstrak *oleoresin* dan minyak atsirinya.

Adapun jahe besar, biasa disebut dengan nama jahe gajah- karena ukurannya yang besar-. Jahe besar secara kasat mata memiliki rimpang yang besar dan gemuk. Ruas rimpang jahe gajah lebih menggebung dari jenis jahe yang lainnya. Jenis jahe gajah, dapat dipanen dan dikonsumsi baik saat berumur muda maupun berumur tua, baik sebagai jahe segar maupun jahe olahan.

Baik jahe kecil maupun besar, keduanya sama- sama memiliki khasiat dan manfaat bagi kesehatan. Adapun manfaat jahe bagi kesehatan yaitu:

1. Sebagai penguat tubuh

    Khasiat jahe telah lama digunakan untuk membantu pencernaan, mengurangi mual dan flu.

2. Obat Mual

    Jahe juga dapat membantu mengatasi mual terkait kemotransportasi termasuk mual bagi para ibu hamil di pagi hari.

3. Menurunkan Berat Badan

    Manfaat jahe untuk kesehatan secara signifikan mengurangi berat badan dan mengurangi rasio pinggul pada orang dengan kelebihan berat badan atau obesitas.

4. Menurunkan Gula Darah

    Manfaat jahe untuk kesehatan juga dapat menurunkan gula darah secara drastis. Gula darah disebut-sebut jadi sebab meningkatnya faktor resiko penyakit jantung.

    Di Desa Surenlor, jahe merupakan salah satu komoditas andalan. Masyarakat di Desa Surenlor, banyak menanam jahe. Biasanya, masyarakat menanam jahe di pekarangan rumah ataupun ladang yang mereka garap.

Secara umum, jahe yang ditanam di Desa Surenlor adalah jenis jahe gajah. Jahe gajah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Surenlor dapat dikatakan memiliki kualitas yang bagus. Jahe gajah yang dihasilkan, secara sekilas terlihat berisi. Kualitas produk yang bagus, tidak terlepas dari kondisi alam Desa Surenlor yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jahe. Secara umum, kondisi Desa Surenlor cenderung memiliki kelembaban udara yang tinggi, ditandai dengan kabut ketika malam dan pagi hari. Selain itu, udara di Desa Surenlor, bahkan ketika siang hari tidak terlalu panas, berkisar antara 23 derajat Celcius. Tidak heran, dapat dikatakan bahwa jahe merupakan salah satu potensi ekonomi yang dimiliki Desa Surenlor.

## **B. Kapulaga**

Negara Indonesia, tidak diragukan lagi merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya yang luar biasa. Salah satu diantara potensi yang dimiliki merupakan kondisi alam, tanah pertanian yang subur. Sebagaimana diketahui, negara Indonesia merupakan negara agraris, yang artinya Negara Indonesia memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian.

Sejak zaman dahulu, Indonesia sudah memiliki komoditas pertanian dengan nilai jual yang tinggi. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai jual yang tinggi adalah rempah-

rempah. Bahkan, pada zaman dahulu negara- negara luar menjajah Negara Indonesia untuk menguasai rempah- rempah yang ada. Sebagaimana tercatat dalam sejarah, bahwasanya Portugis pertama kali menginjakkan kaki di Bumi Pertiwi adalah untuk mendapatkan rempah- rempah. komoditas Rempah- rempah dibutuhkan-khususnya mancanegara- untuk bahan bumbu masakan, kesehatan, ataupun minuman herbal untuk kesehatan tubuh.

Salah satu rempah yang dapat ditemukan di Indonesia adalah kapulaga. Kapulaga sebenarnya bukan berasal dari Indonesia, tetapi dari India. Meski begitu, tanaman kapulaga juga dapat ditemukan di hampir seluruh negara.

Secara ekonomi, kapulaga dikenal memiliki nilai jual yang tinggi. Tidak hanya di dalam negeri, kapulaga merupakan komoditas yang digemari oleh pasar ekspor dunia. Tidak hanya di pasar lokal, di pasar internasional, kapulaga merupakan rempah termahal ketiga, setelah buah vanili dan bunga saffron. Tak heran, kapulaga merupakan komoditas potensial untuk dikembangkan, sehingga bisa menjadi peluang bagi seseorang. Di pasar ekspor, harga kapulaga kering bisa mencapai angka 100.000 rupiah. Harga kapulaga cukup mahal berbanding lurus dengan manfaat yang dimiliki kapulaga untuk kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa akademisi dan telah diterbitkan, tanaman kapulaga memiliki kandungan antioksidan dan juga antibakteri. Kandungan antibakteri pada kapulaga dipercaya dapat menghambat laju pertumbuhan bakteri *E- Coli*. Tidak heran, tanaman kapulaga dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri *E- Coli*. Manfaat kapulaga juga dianggap dapat membantu menurunkan tekanan darah, manfaat kapulaga selanjutnya adalah melindungi tubuh dari penyakit kronis. Manfaat kapulaga telah digunakan untuk membantu mengatasi masalah pencernaan. Manfaat kapulaga juga berperan serta dalam melawan gejala asma seperti mengi, batuk, sesak nafas, dan sesak di dada. Ketika digunakan dalam aromaterapi kapulaga dapat memberikan bau menyegarkan yang meningkatkan kemampuan tubuh untuk menggunakan oksigen selama berolahraga. Kapulaga mengandung antioksidan yang dapat menyembuhkan batuk dan pilek dengan merendam beberapa buah polong dalam air bersama dengan madu dan minumlah the kapulaga ini sebagai obat alami yang efektif untuk mengobati flu yang mana memberikan kehangatan pada tubuh.

Sementara itu, kandungan antioksidan yang ada dalam kapulaga diantaranya yaitu: *Flavonoid*, dan *Polifenol*. Dalam ilmu medis, *Flavonoid* dibutuhkan untuk mencegah resiko

penyakit jantung dengan menjaga tekanan darah. Tidak heran, buah kapulaga dengan berbagai cara pengolahannya dapat dijadikan sebagai herbal untuk mengobati penyakit darah tinggi. Sementara itu, *Polifenol* dapat berfungsi sebagai pelindung diri dari beberapa sel kanker, mencegah penggumpalan darah, serta menurunkan kadar gula darah.

Di Desa Surenlor, warga banyak menanam kapulaga di pekarangan rumah ataupun di ladang mereka. Di ladang, warga banyak menanam di bawah pohon- pohon yang besar. Adapun kapulaga yang banyak ditanam oleh warga adalah jenis kapulaga jawa, atau kapulaga lokal. Sebagaimana diketahui, secara umum terdiri dari beberapa jenis.



Menurut penuturan salah seorang warga, di Desa Surenlor warga mulai menanam kapulaga sejak tahun 2019. Ketika itu, warga menanam kapulaga untuk kebutuhan sendiri dan juga dijual untuk mencukupi permintaan pasar yang saat itu tinggi. Permintaan pasar yang tinggi pada tahun 2019, merupakan buntut dari adanya pandemi Covid-19. Pada kurun waktu 2019-2020, menurut salah seorang warga, harga kapulaga dari tangan petani dihargai sampai dengan 40.000 – 50.000 rupiah per kg.

Di Desa Surenlor, banyak kapulaga dapat tumbuh dengan baik. Hal ini karena tanah yang ada di Desa Surenlor bersifat lempung, serta memiliki humus yang tebal. Selain itu, sinar matahari yang tidak terlalu terik dapat mendukung pertumbuhan tanaman kapulaga. Kondisi alam yang mendukung ini dikarenakan Desa Surenlor yang terletak di kawasan lereng Gunung Wilis.

Sebagaimana diketahui, tanaman kapulaga tidak dapat tumbuh dengan baik apabila mendapatkan cahaya matahari secara langsung tanpa naungan. Selain itu, kelembapan serta suhu udara di Desa Surenlor cukup sesuai dengan syarat tumbuh kapulaga yakni antara 20- 30 derajat dengan kelembapan udara 40-75%. Tidak heran, kapulaga dapat dikatakan sebagai salah satu sumber ekonomi potensial yang dapat dikembangkan dan dimaksimalkan di Desa Surenlor.

Untuk memaksimalkan potensi kapulaga, dalam menanam kapulaga harus diperhatikan beberapa ketentuan agar kapulaga dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satunya adalah menanam kapulaga pada awal musim hujan. Hal ini dikarenakan tanaman kapulaga sangat peka terhadap kekeringan. Untuk itu, resiko kekeringan diminimalisir dengan menanam di awal musim hujan. Selain itu, tanaman kapulaga juga harus ditanam dengan jarak 1, 5meter x 1,5 meter. Penanaman dengan jarak tanam yang lebar, bertujuan untuk memperbanyak serta memaksimalkan bunga kapulaga yang ada.

Untuk meningkatkan nilai hutan dapat dilakukan dengan penerapan Multiusaha Kehutanan, salah satunya melalui pola agroforestry tanaman rempah. rempah yang bisa dikembangkan salah satunya adalah kapulaga. Permintaan ekspor kapulaga di pasar dunia termasuk meningkat semenjak krisis ekonomi di tahun 2011-2013. Harganya pun tinggi yaitu sekitar Rp. 45.000/kg di dalam negeri dan Rp 400.000 /kg di luar negeri. Potensi kapulaga meningkat karena terdapat momentum pasar yang juga baik, mengingat pada masa pandemic COVID-19, kebutuhan rempah sebagai peningkat daya tubuh sangat tinggi.

### C. Durian Kani

Durian merupakan nama tumbuhan tropis yang berasal dari daerah Asia Tenggara. Nama durian ini diambil dari ciri khas kulit buahnya yang berduri serta berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai sebuah duri. Durian ini disebut sebagai raja dari segala buah (King Of Fruits), buah ini sangat fenomenal meskipun banyak orang yang menyukainya tetapi banyak juga yang tidak menyukai buah ini karena aroma yang sangat menyengat. Tumbuhan yang terkenal dengan nama durian ini bukan spesies Tunggal tetapi termasuk kedalam genus *durio*. Namun yang dimaksud dengan durian biasanya disebut dengan *durio zibetio*. Jenis-jenis durian lain yang dapat dimakan dan kadang kala ditemukan dipasar Asia Tenggara diantaranya adalah *lai* (*D. Kutejensis*).

Jenis tanaman durian merupakan Famili Bombaceae sebangsa pohon kapuk-kapukan. Durian ini lazim disebut dengan tumbuhan dari marganesia lahia. Manfaat tanaman ini selain sebagai sebuah makanan segar dan olahan lainnya terdapat beberapa manfaat salah satunya ialah untuk mencegah erosi dilahan-lahan yang miring sehingga tanaman ini sering ditanam di daerah dataran tinggi. Tanaman durian terdapat diseluruh pelosok Sumatera dan Jawa. Sedangkan di Kalimantan dan Irian Jaya terdapat di hutan. Syarat tumbuhan ini bercurah hujan maksimal 3000-3500 mm/tahun dan

minimal 1500-3000 mm/tahun. Di Indonesia sendiri ada beberapa jenis durian yang ada seperti durian merah dari Banyuwangi, Durian Kunyit serta durian Bawor.

Di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Kecamatan Bendungan Desa Suren Lor memiliki sebuah potensi Desa yang UMKMnya merupakan Durian. Di setiap rumah warga yang berada di Desa ini memiliki sebuah pohon durian satu hingga dua durian, namun beberapa wargapun juga ada yang memiliki kebun durian. Ada jenis durian yang khas di Desa ini warga sekitar sering menyebutnya dengan Durian Kani, durian ini memiliki rasa, tekstur yang mirip dengan jenis durian montong. Yang memiliki daging yang tebal dan isi buah yang kecil.

Warga sekitar menjual durian ini pada pengepul buah yang ada di kecamatan bendungan lalu di distribusikan diseluruh Kota terdekat seperti Tulungagung, Blitar, Kediri dll, namun juga ada beberapa warga yang menjual duriannya sendiri di jalan pinggir rumahnya. Warga desa Suren Lor ini belum memodifikasi buah Durian ini menjadi olahan makanan. Memang buah durian ini sangat cocok ditanam di Desa Suren Lor ini karena selain desanya yang berada di dataran tinggi dan juga udara disini sangat cocok karena tanaman ini sangat membantu sebagai penopang tambahan penghasilan warga desa Suren Lor.



#### **D. Susu**

Peternakan sapi perah merupakan salah satu daerah yang memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi perekonomian Indonesia, sehingga peternakan sapi perah memiliki potensi

yang tinggi untuk dikembangkan. Populasi sapi perah hampir seluruhnya terkonsentrasi di pulau Jawa, dengan Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat menghasilkan susu paling banyak. Jawa Timur tidak memiliki sapi perah di setiap tempat. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang beternak sapi perah. Usaha peternakan sapi ini sudah beroperasi sejak tahun 1990-an. Sapi perah Trenggalek terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh sumber daya alam seperti iklim yang baik dan persediaan makanan yang berlimpah, serta bantuan pemerintah. Usaha peternakan sapi perah ini juga berkontribusi besar terhadap pendapatan masyarakat.

Daerah di Kabupaten Trenggalek yang mengembangkan peternakan sapi perah adalah Kecamatan Bendungan, yang tersebar di beberapa Desa, salah satunya yaitu desa Surenlor. Peternakan sapi perah di Desa Surenlor, Kecamatan Bendungan termasuk usaha peternakan sapi perah rakyat dengan pola pemeliharaan yang masih sederhana. Ternak sapi perah termasuk salah satu usaha yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat di Desa Surenlor. Disamping usaha tani, usaha ternak sapi perah juga sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian. Bagi masyarakat desa Surenlor, khususnya wilayah dusun tawing hasil beternak sapi perah ini cukup menjanjikan dan mampu menjadi pemenuh

kebutuhan primer mereka selain hasil dari sektor pertanian. Susu segar yang dihasilkan peternak ini biasanya terjual dengan harga Rp. 8.000 per liter. Berbeda dengan susu sapi yang telah di olah menjadi berbagai produk, yang tentu saja bias bernilai lebih tinggi.

Salah satu produk yang paling digemari adalah es krim susu yang diolah langsung oleh Bu Eni. Berdasarkan penuturan beliau, pasar utama es krim susu ini adalah anak-anak. Hasil dari susu sapi segar yang diolah menjadi es krim ini dijual sekitar Rp. 2.500 per bijinya. Pada awal produksi memang penjualan es krim ini hanya menasar anak-anak sekolah dasar dan murid-murid beliau di taman kanak-kanak. Tetapi saat ini, seiring berkembangnya waktu produksi es krim ini tidak hanya dipasarkan langsung, namun juga merambah pasar ke pasar online. Sehingga pengolahannya lebih efisien dan tidak khawatir untuk menyimpannya dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan basi. Hal tersebut dikarenakan produksi es krim susu dalam jumlah banyak hanya akan dilakukan jika sudah ada pesanan yang masuk.



## E. Si Intan Sari Rempah

Desa Surenlor memiliki salah beberapa UMKM yang bergerak di beberapa bidang. UMKM yang ada di Desa Surenlor, sedikit banyak telah berkontribusi bagi perekonomian di Desa Surenlor. Salah satu diantara UMKM yang ada di Desa Surenlor adalah “Si Intan Sari Rempah”. Si Intan Sari Rempah merupakan sebuah produk UMKM berupa serbuk minuman rempah-rempah. Bahan dasar yang digunakan dalam produk serbuk minuman rempah-rempah merupakan rempah- rempah asli.

Di desa Surenlor, jahe merupakan salah satu komoditas unggulan. Selain menghasilkan jahe, di Desa Surenlor juga memiliki produk olahan rempah-rempah termasuk jahe yang cukup bernilai ekonomis. Produk olahan tersebut adalah Si Intan. Produk Si Intan ini juga merupakan salah satu bentuk UMKM andalan dari desa Surenlor.



Si intan merupakan minuman serbuk yang terbuat dari rempah sebagai bahan dasar utama, dengan perpaduan gula menjadikan rasa tetap terjaga sehingga aman dikonsumsi sebagai minuman sehari-hari. Adapun macam- macam serta komposisi nya sebagai berikut:

1. Jahe: Sari jahe emprit, gula
2. Jahe merah: Sari jahe merah, gula

3. Aserehe (serai + jahe) : Sari jahe, kayu manis, serai, gula
4. Kencur : Sari kencur, gula
5. Temulawak : Sari temulawak, gula
6. Kunyit : Sari kunyit, gula
7. Kunyit putih: sari kunyit putih, gula

Berkaitan dengan upaya sekarang dan kedepan akan memenuhi kebutuhan maka perlu adanya upaya lain selain pengolahan pasca panen, diantaranya pengolahan tanaman rimpang jahe. Produk ini ditekankan untuk memperoleh inspirasi mengenai analisa nilai tambah ekonomi agro industri rimpang jahe melalui diversifikasi produk yang berguna bagi diri petani dan pihak lain yang berkaitan. Selain itu juga, sebagai peningkatan nilai tambah ekonomi petani melalui komoditi rimpang jahe. Oleh karena itu selain untuk meningkatkan keuntungan juga dapat mempelajari eksekusi pada saat pemasarannya.



## BAB IV

# SEJARAH SINGKAT SURENLOR

### A. Wacana Lokalitas SurenLor

Desa Surenlor merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Trenggalek yang tepatnya berada di Kecamatan Bendungan yang pada umumnya masyarakat Desa ini masih tinggi nilai sosialnya dibanding dengan warga masyarakat kota pada umumnya. Sosial kultur masyarakat dan budayanya yang masih kental di Desa SurenLor ini.

Masyarakat Desa SurenLor ini dapat dikatakan sebagai masyarakat yang masih tinggi nilai kebudayaannya. Mereka meyakini bahwa manusia yang hidup ditanah jawa ini tidak terlepas dari kebudayaan dan tradisi yang ada. Mengingat bahwa budaya merupakan cipta rasa yang dibuat oleh manusia itu sendiri.

Hampir seluruh masyarakat SurenLor merupakan penduduk yang beragama muslim. Namun di Desa ini menganut islam Majemuk yang artinya tidak ada perbedaan yang ada di Desa ini. Identitas islam dan Jawa melekat pada masyarakat SurenLor ini. Masyarakat disini tidak pernah meninggalkan ajaran yang diajarkan oleh wali songo pada dahulu kala. Seperti yang dilakukan oleh sunan Kalijaga yang

menyebarkan ajaran Islam dengan Wayangnya agar banyak masyarakat Jawa masuk Islam tanpa terpaksa. Sunan Kalijaga juga menyebarkan Islam dengan Jaranan beserta shalawat salahuk.

Masyarakat desa Surenlor ini juga masih melestarikan dan menguri-nguri budaya ini seperti reog show yang dilaksanakan pada bulan muharram untuk memperingati hari raya islam dan masyarakat Surenlor juga mengadakan jaranan guna memperingati hari yang indah itu.

## **B. Sejarah Nama Desa Surenlor**

Berbicara tentang babad desa, tidak terlepas dari yang namanya cerita rakyat. Cerita merupakan warisan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Babad Desa tidak terlepas dari kisah suatu tokoh yang dianggap sebagai cikal bakal atau babad desa tersebut. Tokoh tersebut dianggap sebagai tokoh pembabat desa.

Penamaan desa tidak terlepas dari sebuah kata tumbuhan seperti halnya desa-desa sebelumnya contohnya desa RinginPitu yang berarti beringin yang berjumlah tujuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di zaman dahulu sangat menjunjung tinggi keberadaan alam yang memberikan kehidupan kepada manusia sampai mengabadikannya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kades Sujiono beliau mengatakan, bahwa asal nama desa SurenLor ini masih digali dari berbagai unsur bahasa yang ada dibalik kata SurenLor. Kata SurenLor sendiri berasal dari bahasa istilah. Desa SurenLor merupakan kepanjangan dari Suren yang dalam istilah Jawa berarti “suri” (sisir rambut) dalam artian memakai suri, sedangkan Lor yang berarti “leloro”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arti leloro yaitu resesik leloro (membersihkan segala penyakit), leloro dahulu kala bisa dikatakan kromo tepatnya didalam zaman plekete (zaman sebelum era modern). Dahulu banyak sekali penyakit, orang dahulu sering mengatakan bahwa “esok loro sore mati”. Belum diketahui secara pasti pada tahun berapa desa ini berdiri namun, pada zaman kerajaan sudah ada, dengan ditandai adanya beberapa tempat peninggalan kerajaan dan sekarang masih dianggap sakral oleh masyarakat setempat.

Ada beberapa titik tempat yang dianggap sebagai peninggalan kerajaan yang ada di desa SurenLor, namun hal tersebut masih kesulitan dalam menggali asal usulnya. Yang pertama yaitu Karang Tengah, Nepen, Sinoman, Sarean, Sentono. Kelima tempat tersebut dianggap sebagai petilasan bagi warga masyarakat setempat. Namun dari kelima tempat petilasan tersebut yang menjadi titik fokus berada di Karang Tengah yang saat ini berlokasi ditempat wisata Jalu Mampang.

Ada beberapa tokoh orang yang sempat menjadikan Desa SurenLor ini menjadi tempat peristirahatan. Mereka dianggap orang yang paling dekat dengan Sang Pencipta. Namun ada kesulitan untuk menggali dari mana asal mereka pertama ada Mbah Wongso Cipto atau Syekh Raden Yudha dan yang kedua Raden Mangku Yudha. Hal ini memang belum banyak diketahui oleh masyarakat awam.

### **C. Pendukuhan**

SurenLor memiliki 7 RW dan 28 RT. Didesa ini masih terdapat sebuah dukuh yang berarti pembagian wilayah yang masih berada dibawah naungan desa. Yakni :

#### **1. Dukuh Suren**

Dukuh Suren yang berarti sama dengan desa SurenLor yang berarti Suren “sisir”.

#### **2. Dukuh Tawing**

Arti Tawing diambil dari kata “Tanwing” yang berarti sepi mampring yang tidak ada suara wangwing sepi tidak ada suara apapun, sehingga dikatakan Tawing.

#### **3. Dukuh Jeruk Gulung**

Diartikan Jeruk Gulung karena dahulu kala dukuh tersebut banyak pohon jeruk yang besar seperti jeruk bali yang dalamnya berwarna merah sehingga dinamakan Jeruk Gulung.

## EPILOG

*Oleh Evita Rosanti*

Saya mewakili sebagai mahasiswa KKN gelombang 2 dengan rasa bersyukur serta bahagia kami mendapat kabar dari LP2M bahwasannya KKN Gelombang 2 segera dilaksanakan. Kebetulan kami mendapat tempat pengabdian di Desa SurenLor yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Melalui Kuliah Kerja Nyata ini kami di berikan tugas untuk membuat sebuah karya buku yang berisi tentang Babad Desa Di Desa SurenLor. Dengan berbagai rintangan dan perjuangan kami dalam menulis buku ini. Semoga apa yang ada di dalam buku ini bermanfaat bagi pembaca dan mengetahui segala hal yang belum diketahui oleh khalayak masyarakat. Pemberian sebuah nama terhadap Desa tidak dapat dilepaskan dari asal usul desa tersebut berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, baik berupa tulisan, babad, benda-benda peninggalan sejarah, dan sebagainya.

Sebelum kami mengutarakan asal - usul Desa SurenLor alangkah baiknya kami terlebih dahulu memohon maaf kepada semua pihak, apabila dalam uraian kami terdapat kesalahan atau kekeliruan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dalam sejarah dan keterbatasan nara sumber yang

mengetahui sejarah mengenai desa SurenLor ini. Disamping itu, kami juga tidak lupa menghaturkan banyak terimakasih kepada para pihak yang telah memberi banyak keterangan sejarah terkait keberadaan desa SurenLor.